

## INTISARI

**Latar Belakang :** Puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Lamongan telah melakukan implementasi SIKDA Generik sejak tahun 2014 bersamaan dengan implementasi P-Care BPJS Kesehatan. Proses pencatatan rangkap pada dua aplikasi berbeda dengan data yang sama menyebabkan pekerjaan yang tidak efisien dan menghabiskan waktu. Perlu dilakukan intervensi pengembangan modul *bridging* pada SIKDA Generik untuk membantu pekerjaan petugas entri puskesmas.

**Tujuan:** Penelitian ini mendeskripsikan implementasi *bridging system* antara P-Care BPJS Kesehatan dengan SIKDA Generik di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *action research* karena adanya kegiatan intervensi yang melibatkan mitra yang diteliti. Bentuk intervensi pada penelitian ini, yaitu proses pengembangan *bridging* pada aplikasi SIKDA Generik dan P-Care BPJS Kesehatan.

**Hasil:** Pengembangan modul *bridging system* aplikasi SIKDA Generik dengan P-Care BPJS Kesehatan membantu petugas puskesmas agar tidak melakukan pencatatan rangkap. Sebanyak 92,1% data berhasil menjalankan proses interoperabilitas, sedang 7,9% gagal menjalankan proses interoperabilitas. Interoperabilitas sistem dapat ditingkatkan dari tingkat 2 menjadi tingkat 4 menurut skala LISI.

**Kata kunci:** SIKDA Generik, P-Care, *bridging*, interoperabilitas, *action research*.

## **ABSTRACT**

**Background:** *Primary health care in Lamongan District has been implementing SIKDA Generik since 2014 along with the implementation of P-Care BPJS Kesehatan. The double entry process in two different applications with the same data causes inefficient and time-consuming work. It is necessary to intervene in the development of bridging modules at SIKDA Generik to assist the work of primary health care entry officers.*

**Objective:** *This research describes an implementation of the bridging system between P-Care BPJS Kesehatan and SIKDA Generik in the working area of Lamongan District Health Office.*

**Methods:** *This research used a descriptive qualitative method with action research approach because of intervention activity involving the partner under study. A form of intervention in this research is the process of bridging development in the application of SIKDA Generik and P-Care BPJS Kesehatan.*

**Result:** *The development module of bridging system between SIKDA Generik and P-Care BPJS Kesehatan help primary health care officer not to do double entry in two application. 92.1% of data successfully run interoperability process, while 7.9% failed to run interoperability process. The interoperability of the system could be upgraded from level 2 to level 4 by using LISI scale.*

**Keywords:** *SIKDA Generik, P-Care, bridging system, interoperability, action research.*